**Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)**
**Vol. 4, No. 5, Oktober 2026**
**E-ISSN 2985-3346**

# PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUBARAK KECAMATAN GUNUNG SAHILAN

## *COMMUNITY SERVICE THROUGH STUDENT COMMUNITY SERVICE (KKN) IN SUBARAK VILLAGE, GUNUNG SAHILAN DISTRICT*

**Alga Dwi Destoarezkya[1], Hanestesia Zahara[2] , Cindy Rahayu Lubis[3], Amelia Angel[4*], Ollivia Setia Paramitha[5], Siti Indah Safnawati[6], Dela Amelia[7], Ferdinand Alberto Hulu[8], Sania Rifqa Anshari[9], Zeldi Firman[10], Surya Alpani[11], Imam Setiawan[12]**
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Jln. Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Sukajadi,
Kota Pekanbaru, Riau 28156
Email: ameliaangel451@gmail.com

**Article History:**
Received: August 20th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026
:

***Abstract:*** *Community Service Program (KKN) is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education which provides opportunities for students to play an active role in community empowerment through the application of knowledge and skills. This article discusses the implementation of KKN of Muhammadiyah University of Riau (UMRI) Group 120 which was held in Subarak Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency, Riau Province. The KKN activities focused on the health sector with the main program CHES MORINGA (Healthy Snacks Based on Moringa Leaves), namely the innovation of utilizing moringa leaves into healthy snacks implemented through workshops with the community, especially the mothers of the Kasih Ibu Posyandu Subarak Village. This program aims to increase the community's knowledge and skills in utilizing local food ingredients as an effort to support a healthy lifestyle and prevent stunting. The implementation of activities uses counseling methods, training, science and technology (IPTEK) mentoring, and direct participation in community activities. Supporting activities carried out include education on healthy living and balanced nutrition for students of SD Negeri 003 Subarak, Posyandu mentoring, tutoring, Quran recitation activities, Canva editing training, and QRIS socialization to MSMEs. The results of the Community Service Program (KKN) demonstrated active community participation in various activities and increased participant knowledge and skills in utilizing*

*local food ingredients, adopting healthy lifestyles, and utilizing technology. These activities are expected to provide sustainable benefits to the Subarak Village community and enhance students' abilities to communicate, collaborate, adapt, and implement the knowledge gained at university into their daily lives.*

***Keywords:*** *Community Service Program (KKN), CHES MORINGA, Moringa Leaves, Healthy Snacks, Stunting, Community Empowerment.*

**Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Artikel ini membahas pelaksanaan KKN Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Kelompok 120 yang dilaksanakan di Desa Subarak, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan KKN berfokus pada bidang kesehatan dengan program utama CHES MORINGA (Camilan Sehat Berbasis Daun Kelor), yaitu inovasi pemanfaatan daun kelor menjadi camilan sehat yang dilaksanakan melalui workshop bersama masyarakat, khususnya ibu-ibu Posyandu Kasih Ibu Desa Subarak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai salah satu upaya mendukung pola hidup sehat dan pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, pendampingan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta partisipasi langsung dalam kegiatan masyarakat. Kegiatan pendukung yang dilaksanakan meliputi edukasi hidup sehat dan gizi seimbang kepada siswa SD Negeri 003 Subarak, pendampingan Posyandu, bimbingan belajar, kegiatan mengaji, pelatihan editing Canva, serta sosialisasi QRIS kepada pelaku UMKM. Hasil pelaksanaan KKN menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan bahan pangan lokal, penerapan pola hidup sehat, dan penggunaan teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Subarak secara berkelanjutan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dalam kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kuliah Kerja Nyata (KKN), CHES MORINGA, Daun Kelor, Camilan Sehat, Stunting, Pemberdayaan aMasyarakat.

## LATAR BELAKANG

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa

untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat, menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama berada di lingkungan perguruan tinggi, serta memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di masyarakat. Pelaksanaan KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenali kondisi, potensi, serta kebutuhan masyarakat secara langsung di lapangan.

KKN tidak hanya menjadi kegiatan pengabdian, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Interaksi yang dilakukan selama kegiatan memungkinkan mahasiswa untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat Desa Subarak yang aktif menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan KKN, karena mahasiswa terlibat dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, olahraga, maupun kegiatan sosial bersama masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN menjadi salah satu bentuk nyata pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang mampu memahami permasalahan masyarakat serta memberikan solusi berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

Pelaksanaan KKN juga menjadi pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengenali potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan, pendidikan, kesehatan, serta kegiatan sosial yang berkembang di masyarakat. Kondisi masyarakat Desa Subarak menunjukkan adanya berbagai kegiatan dan potensi yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan mahasiswa. Bidang pendidikan, kesehatan, kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, serta pengembangan UMKM menjadi beberapa aspek yang mendapat perhatian selama pelaksanaan KKN.

Desa Subarak, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau menjadi lokasi pelaksanaan KKN Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Kelompok 120. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan KKN, masyarakat Desa Subarak memiliki kehidupan sosial yang cukup aktif dan terbuka terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Kegiatan Posyandu menjadi salah satu kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan dan pemanfaatan bahan pangan lokal.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKN adalah masih perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan dan gizi serta pemanfaatan bahan pangan lokal yang dapat mendukung pola hidup sehat. Daun kelor merupakan salah satu bahan pangan lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan makanan. Pemanfaatan daun kelor sebagai bahan dasar camilan sehat menjadi salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengenalkan alternatif pengolahan bahan pangan lokal kepada masyarakat. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan program utama KKN pada bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi permasalahan di Desa Subarak, mahasiswa KKN Kelompok 120 memfokuskan salah satu program utama pada bidang kesehatan melalui **CHES MORINGA (Camilan Sehat Berbasis Daun Kelor)**. Program ini dilaksanakan dalam bentuk workshop pembuatan camilan berbahan dasar daun kelor bersama masyarakat, khususnya ibu-ibu Posyandu Kasih Ibu Desa Subarak. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi camilan sehat yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Program CHES MORINGA juga diarahkan sebagai salah satu bentuk edukasi mengenai pentingnya makanan bergizi dalam mendukung kesehatan dan upaya pencegahan stunting.

Pelaksanaan program utama tersebut didukung oleh beberapa kegiatan lain yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat Desa Subarak. Kegiatan edukasi hidup sehat dan gizi seimbang dilaksanakan kepada siswa SD Negeri 003 Subarak untuk meningkatkan pemahaman mengenai pola hidup sehat dan pentingnya gizi. Mahasiswa juga

berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan senam bersama masyarakat sebagai bentuk keterlibatan dalam kegiatan kesehatan. Bidang pendidikan didukung melalui bimbingan belajar, kegiatan mengaji, Paskibra, serta kegiatan bersama siswa. Pengembangan kemampuan masyarakat juga dilakukan melalui pelatihan editing Canva dan sosialisasi penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM.

Seluruh program yang dilaksanakan selama KKN melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung, baik dalam proses koordinasi, pelaksanaan, maupun pendampingan kegiatan. Keterlibatan masyarakat diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat serta memberikan manfaat yang dapat diteruskan setelah kegiatan KKN selesai. Pelaksanaan KKN di Desa Subarak menjadi pengalaman bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi sekaligus belajar memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat secara nyata. Program CHES MORINGA sebagai program utama diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya makanan sehat dan bergizi bagi kesehatan keluarga.

## METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Subarak, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 27 Juli 2026 sampai dengan 05 September 2026 dengan anggota kelompok yang terdiri dari 12 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Kelompok 120. Program KKN berfokus pada bidang kesehatan melalui program utama CHES MORINGA (Camilan Sehat Berbasis Daun Kelor) serta beberapa program pendukung di bidang pendidikan, kesehatan, teknologi, dan sosial kemasyarakatan.

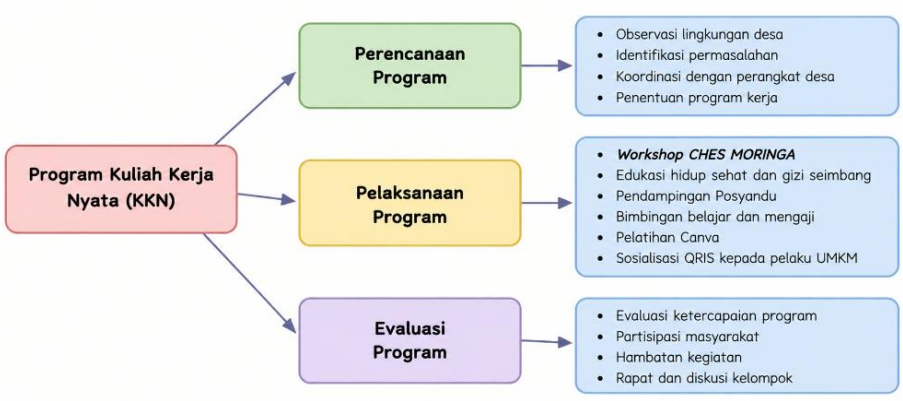
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, diskusi, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat Desa Subarak. Data sekunder diperoleh melalui dokumen profil desa, laporan kegiatan, jadwal pelaksanaan KKN, dan

dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, potensi desa, permasalahan yang dihadapi, serta hasil pelaksanaan program kerja KKN.

Pelaksanaan KKN dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi program. Tahap perencanaan dilakukan dengan observasi awal, pengenalan lingkungan, identifikasi permasalahan, serta koordinasi bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, ibu-ibu Posyandu, dan masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta partisipasi langsung dalam kegiatan masyarakat.

Program utama CHES MORINGA dilaksanakan melalui workshop pembuatan camilan sehat berbahan dasar daun kelor bersama ibu-ibu Posyandu Kasih Ibu Desa Subarak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal menjadi olahan camilan sehat. Program tersebut didukung oleh kegiatan edukasi hidup sehat dan gizi seimbang kepada siswa SD Negeri 003 Subarak, pendampingan Posyandu, bimbingan belajar, kegiatan mengaji, pelatihan editing Canva, serta sosialisasi QRIS kepada pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, diskusi kelompok, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui rapat kelompok, diskusi bersama masyarakat, pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta peninjauan hasil dari setiap program kerja. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan proses kegiatan, bentuk partisipasi masyarakat, hasil yang dicapai, dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan KKN. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Subarak, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pemanfaatan daun kelor sebagai camilan sehat, serta menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program KKN yang lebih efektif dan berkelanjutan.




***Gambar 1. Tahapan Kegiatan KKN***

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan beberapa langkah yang sudah dikerjakan berdasarkan hasil kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Subarak, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. Kegiatan dimulai dengan melakukan pembahasan awal melalui pemberian izin pelaksanaan KKN kepada Kepala Desa Subarak, lalu dilanjutkan dengan observasi ke lapangan untuk mengenali berbagai potensi desa yang bisa dikembangkan.

Pengabdian ini dijalankan dengan cara mengunjungi atau melakukan survei ke tempat tujuan untuk memperoleh informasi mengenai potensi yang sedang dikembangkan serta masalah-masalah yang perlu ditangani. Kelompok mengamati kegiatan serta fenomena sosial yang muncul akibat adanya pelaksanaan KKN yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa tanda-tanda masalah utama di Desa Subarak. Permasalahan tersebut mencakup masih banyaknya risiko masalah kesehatan masyarakat, terutama stunting pada anak balita, karena pemprosesan potensi bahan pangan lokal seperti daun kelor masih belum optimal.Selain itu, akses pendidikan lanjutan masih terbatas dan memerlukan bimbingan belajar serta peningkatan kemampuan digital anak-anak.Masalah juga terjadi karena penggunaan platform digital oleh pemerintah desa dan UMKM lokal masih kurang efektif dalam mendukung informasi publik dan transaksi ekonomi.

Berdasarkan masalah yang muncul di lapangan, mahasiswa membuat dan menjalankan beberapa program kerja yang terdiri dari program kerja utama serta program kerja pendukung:

1. Program Kerja Utama (Workshop ChesMoringa)



***Gambar 2. Program Kerja Utama Workshop ChesMoringa***

Kegiatan ini melibatkan beberapa langkah yang sudah dikerjakan berdasarkan hasil kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Subarak, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. Kegiatan dimulai dengan melakukan pembahasan awal melalui pemberian izin pelaksanaan KKN kepada Kepala Desa Subarak, lalu dilanjutkan dengan observasi ke lapangan untuk mengenali berbagai potensi desa yang bisa dikembangkan.

Pengabdian ini dijalankan dengan cara mengunjungi atau melakukan survei ke tempat tujuan untuk memperoleh informasi mengenai potensi yang sedang dikembangkan serta masalah-masalah yang perlu ditangani. Kelompok mengamati kegiatan serta fenomena sosial yang muncul akibat adanya pelaksanaan KKN yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa tanda-tanda masalah utama di Desa Subarak. Permasalahan tersebut mencakup masih banyaknya risiko masalah kesehatan masyarakat, terutama stunting pada anak balita, karena pemprosesan potensi bahan pangan lokal seperti daun kelor masih belum optimal.Selain itu, akses pendidikan lanjutan masih terbatas dan memerlukan bimbingan belajar serta peningkatan kemampuan digital anak-anak.Masalah juga terjadi karena penggunaan platform digital oleh pemerintah desa dan UMKM lokal masih kurang efektif dalam mendukung informasi publik dan transaksi ekonomi.

Berdasarkan masalah yang muncul di lapangan, mahasiswa membuat dan menjalankan beberapa program kerja yang terdiri dari program kerja utama serta program kerja pendukung:

Kegiatan workshop ini dihadirkan sebagai bentuk respons konkret terhadap tantangan stunting yang masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Masalah kegagalan tumbuh kembang anak ini sebagian besar dipicu oleh kurangnya asupan gizi kronis serta terbatasnya variasi makanan bergizi yang disukai oleh anak-anak. Menanggapi persoalan tersebut, workshop ini dirancang untuk mengatasi akar masalah melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Daun kelor dipilih sebagai bahan baku utama dalam inovasi ini karena memiliki kandungan nutrisi yang sangat tinggi, mencakup zat besi, kalsium, vitamin A, vitamin C, serta senyawa antioksidan yang krusial untuk menunjang tumbuh kembang anak. Meskipun tergolong sebagai bahan pangan superlokal, pemanfaatan daun kelor dalam konsumsi harian keluarga selama ini sering kali terbatas pada masakan tradisional seperti sayur bening. Penyajian yang monoton tersebut membuat daun kelor kurang diminati oleh anak-anak akibat aroma khas dan rasa yang cenderung pahit.

Untuk menjembatani kendala preferensi rasa tersebut, workshop ini menawarkan inovasi formulasi dengan memadukan bubuk daun kelor ke dalam olahan cokelat. Kelezatan rasa manis dan tekstur cokelat yang sangat digemari oleh anak-anak terbukti efektif menyamarkan aroma khas daun kelor tanpa merusak kandungan nutrisi penting di dalamnya. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi anak-anak sekolah dasar, sehingga mereka dapat menikmati camilan sehat bergizi tinggi tanpa merasa sedang mengonsumsi sayuran.

Pelaksanaan kegiatan ini menyasar dua kelompok utama yang saling melengkapi, yakni ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan anak-anak sekolah dasar. Ibu-ibu PKK memegang peranan kunci sebagai agen perubahan di tingkat rumah tangga yang menentukan pola makan dan pemenuhan gizi keluarga sehari-hari. Dengan memberikan pembekalan keterampilan mengolah camilan kreatif ini kepada para ibu, pemenuhan gizi anak diharapkan

dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan rumah masing-masing.

Selama proses workshop berlangsung, pelatihan dikemas secara interaktif melalui metode praktik langsung. Para peserta dibimbing secara sistematis mulai dari teknik pemetikan dan pengeringan daun kelor yang tepat agar kadar nutrisinya tetap terjaga, proses pembuatan bubuk, hingga teknik pencampuran dengan bahan cokelat berkualitas. Pelatihan teknis ini memastikan setiap peserta memahami takaran yang presisi serta prinsip higienitas sanitasi pangan selama alur produksi berjalan.

Di samping memberikan dampak langsung terhadap aspek kesehatan dan gizi anak, inovasi olahan ini memiliki nilai ekonomis yang berpotensi mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Produk cokelat kelor memiliki daya tarik pasar yang unik sebagai kategori camilan sehat berprospek cerah. Oleh karena itu, materi workshop juga diperkaya dengan pengetahuan dasar mengenai teknik pengemasan yang menarik, perhitungan harga pokok penjualan, serta strategi pemasaran sederhana untuk membuka peluang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bagi masyarakat setempat.

Anak-anak sekolah dasar yang hadir dalam kegiatan ini dilibatkan secara aktif dalam sesi pengenalan gizi dan uji cita rasa. Antusiasme mereka saat menikmati produk olahan cokelat kelor menjadi indikator keberhasilan dari formulasi yang dikembangkan. Pada saat yang bersamaan, tim penyelenggara juga menyisipkan edukasi interaktif mengenai pentingnya kebiasaan makan makanan bergizi untuk mencegah anemia serta meningkatkan konsentrasi belajar mereka di sekolah.

Sebagai penutup dari seluruh rangkaian acara, workshop ini diharapkan tidak hanya berhenti sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan mampu menciptakan tatanan kebiasaan baru di tengah masyarakat. Melalui pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari pengurus desa, program ini diproyeksikan menjadi percontohan penganekaragaman pangan berbasis potensi lokal. Dalam jangka panjang, keberlanjutan inovasi ini akan berkontribusi nyata dalam

menurunkan angka stunting sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Program Kerja Pendukung
    a. Bidang Kesehatan dan Masyarakat (Sosialisasi Gizi Seimbang)



***Gambar 3. Sosialisasi Gizi Seimbang***

Sosialisasi Gizi Seimbang: Menyelenggarakan sosialisasi pencegahan stunting serta edukasi pola hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan kuat.

b. Bidang Digitalisasi dan ekonomi UMKM (Pembuatan Google Maps & Qris)



***Gambar 4. Bidang Digitalisasi dan Ekonomi UMKM (Pembuatan Google Maps & Qris)***

1) Pendampingan pendaftaran Lokasi UMKM pada Google Maps

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperluas jangkauan pemasaran. Salah satu bentuk digitalisasi sederhana yang dapat diterapkan oleh UMKM adalah mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps. Keberadaan lokasi usaha pada platform digital memungkinkan konsumen memperoleh

informasi mengenai lokasi dan keberadaan usaha dengan lebih mudah, sekaligus meningkatkan visibilitas usaha di ruang digital.

Penelitian mengenai digitalisasi UMKM melalui Google Maps menunjukkan bahwa pencantuman lokasi usaha dapat membantu meningkatkan visibilitas, memperluas akses informasi, dan mendukung jangkauan pemasaran UMKM. Dalam kegiatan pengabdian di Desa Purwotani, misalnya, pendampingan pendaftaran dan verifikasi lokasi UMKM pada Google Maps membantu pelaku usaha memahami pentingnya keberadaan usaha secara digital untuk meningkatkan akses konsumen. Hasil serupa juga ditemukan dalam kegiatan pendampingan UMKM lainnya yang menunjukkan bahwa Google Maps dapat dimanfaatkan sebagai sarana branding, akses konsumen, dan promosi digital.

2) Pendampingan pembuatan QRIS bagi UMKM

Selain aspek pemasaran, digitalisasi juga dapat diterapkan pada sistem pembayaran. **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)** merupakan salah satu bentuk transformasi sistem pembayaran yang memungkinkan transaksi dilakukan secara nontunai menggunakan kode QR. Penggunaan pembayaran digital dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi sekaligus mendorong inklusi keuangan masyarakat.

Penelitian mengenai implementasi QRIS pada UMKM menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mendukung proses digitalisasi keuangan, mempermudah transaksi, serta meningkatkan inklusi keuangan. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital, pemahaman mengenai proses pendaftaran, dan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan transaksi. Oleh sebab itu, pendampingan secara langsung menjadi salah satu strategi yang

penting dalam meningkatkan adopsi pembayaran digital oleh pelaku UMKM.

c. Bidang Pendidikan dan Keterampilan Digital

1) Pelatihan Editing Canva



***Gambar 5. Pelatihan Editing Canva***

Perkembangan teknologi digital menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi digital sejak usia sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi secara kreatif, produktif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan tersebut adalah Canva. Penelitian mengenai pemanfaatan Canva dalam pembelajaran sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Canva dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan serta berpotensi meningkatkan motivasi dan literasi digital siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran dapat mendukung perkembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi komunikasi digital siswa sekolah dasar.

2) Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Matematika ( Fun Learning)



***Gambar 6. Bimbel Bahasa Inggris & Matematika***

Bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan akademik bagi siswa sekolah dasar dengan menerapkan konsep *fun learning*. Pendekatan ini menempatkan proses pembelajaran sebagai aktivitas yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, penelitian systematic review menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) banyak diterapkan pada tingkat sekolah dasar dan memiliki potensi meningkatkan motivasi, minat, serta penguasaan kosakata siswa. Kajian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa strategi *game-based learning* dan pembelajaran yang menyenangkan dapat mendukung motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

d. Bidang Keagamaan

1) Program Mengajar Mengaji di Masjid



*Gambar 7. Mengajar Mengaji*

Program **Mengajar Mengaji di Masjid** merupakan kegiatan pendampingan pendidikan keagamaan yang ditujukan kepada anak-anak desa. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan dan karakter religius sejak usia dini. Pendidikan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi bagian dari proses pembentukan nilai moral dan spiritual anak.

Penelitian mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan perkembangan sikap religius, kedisiplinan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian lain mengenai kelas pembelajaran Al-Qur'an juga menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terencana dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus mendukung pembentukan karakter religius, seperti kedisiplinan, ketekunan dalam beribadah, akhlak, dan pemahaman terhadap ajaran Islam.

Melalui pelaksanaan seluruh rangkaian program kerja ini, diharapkan keberadaan mahasiswa KKN UMRI dapat memberikan dampak nyata yang

berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan, taraf ekonomi, serta kualitas pendidikan masyarakat di Desa Subarak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Kegiatan workshop pengolahan camilan sehat ini merupakan langkah inovatif dan strategis dalam mendukung percepatan penurunan angka *stunting* melalui pemanfaatan pangan berbasis potensi lokal. Dengan memadukan daun kelor yang kaya gizi ke dalam formulasi olahan cokelat, program ini berhasil menjembatani kendala preferensi rasa pada anak-anak sekolah dasar, sehingga pemenuhan asupan gizi kronis seperti zat besi, kalsium, dan vitamin dapat dipenuhi secara menyenangkan tanpa mengurangi minat konsumsi mereka.

Selain berdampak langsung pada perbaikan gizi dan kesehatan anak di tingkat rumah tangga melalui peran aktif ibu-ibu PKK, workshop ini juga memiliki nilai tambah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keterampilan praktis yang diajarkan mulai dari teknik pengolahan higienis, pencetakan, hingga edukasi pengemasan dan pemasaran membuka peluang pembentukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) baru berbasis *healthy snack*. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan kebiasaan pola makan sehat yang berkelanjutan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi keluarga secara berkesinambungan.

### SARAN

Dari kesimpulan tersebut maka direkomendasikan: (1) Dalam Waktu pelaksanaan KKN hendaknya diberikan waktu yang sedikit lebih lama, sehingga dapat memaksimalkan program kerja yang akan dilaksanakan; (2) Desa-Desa lokasi KKN Universitas Muhammadiyah Riau diharapkan bisa menjadi desa Mitra sehingga kolaborasi membangun desa bukan hanya mahasiswa tetapi juga seluruh civitas akademik yang ada di perguruan tinggi atau universitas muhammadiyah riau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami laksanakan telah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak lepas dari rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1) Bapak Dr. H.Saidul Amin, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Riau.
2) Ibu Bd. Nevi Susianty, S.Tr. Keb, M.Kes selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga.
3) Bapak Musnaini, M.Si selaku Camat di Kecamatan Gunung Ssahilan.
4) Bapak Ardian Suhendri, S.I.P Selaku Seketaris Desa Subarak beserta perangkat desa yang senantiasa selalu mendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN.
5) Seluruh anggota kelompok KKN Desa Subarak yang telah bekerja sama dengan baik dan penuh semangat.
6) Warga Desa Subarak, tokoh masyarakat, guru, karang taruna, serta anak-anak Desa Subarak yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan KKN.

**DAFTAR REFERENSI**

Agustin, A. N., Andhini, D. T., Panjaitan, H. T., & Apriyani, L. (2026). *Implementation of the Habit of Reciting the Qur ' an Before Learning in Forming Students ' Religious Character*. *4*, 445–454. https://doi.org/10.59525/gej.v4i1.1445

Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). *KULIAH KERJA NYATA : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. *5*(2), 663–676.

Aziz, L. S., Lutfi, M. A., Pratiwi, A. S., Adi, J. C., Novita, L. C., Apriliani, A. N., & Rahmah, H. (2026). *Jurnal Pedati Digitalisasi Keuangan Inklusif melalui Implementasi QRIS pada Pelaku UMKM Inclusive Financial Digitalization through QRIS Implementation among MSMEs Jurnal Pedati*. *4*(1), 13–24.

Communities, F. O. R. R. (n.d.). *COMMUNITY SERVICE IN IMPROVING THE COMPETENCY OF THE FIRST AID SYSTEM*.

Hamuddin, B., Priambada, J. S., & Indarwati, I. (2024). *Engage , Play , Learn : A Systematic Literature Review on the Impact of Gamification on Young Learners ' English Skills*. *6*(3), 232–243.

Kkn, N., Desa, D. I., & Kabupaten, S. (2023). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA*. *3*(3).

*No Title*. (n.d.).

Wibawa, S., Uny, R., Perencanaan, R., Proses, P., Perguruan, B., & Negeri, T. (2017). *DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT )*.